

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai entitas ekonomi biasanya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek suatu perusahaan yaitu memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan yaitu adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Semakin baik kondisi perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan dengan tercerminnya harga saham yang tinggi untuk perusahaan yang sudah *go public*.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Dengan semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera para shareholdernya. Jadi semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelilin, 2010). Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan.

Informasi mengenai kinerja pasar saham seringkali diringkas dalam suatu indeks yang disebut indeks pasar saham (*stock market indexes*). Indeks pasar saham merupakan indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham di pasar. Salah satu indeks pasar saham adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau composite stock price index menggunakan seluruh saham tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.

Dalam tahun 2018 fenomena yang terjadi yaitu terjadinya penurunan IHSG dikarenakan melemahnya nilai tukar rupiah. Laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpeluang koreksi pada perdagangan saham Kamis (6/12/2018). Hal tersebut dipengaruhi pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS). IHSG melemah 0,32 persen atau turun sebanyak 19.74 poin ke level 6.133.12 pada penutupan perdagangan saham Rabu 5 Desember 2018. Penurunan IHSG antara lain disebabkan oleh pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS). Rupiah tercatat terkoreksi 0,78 persen ke posisi Rp 14.403 per dolar AS. Inilah yang menyebabkan investor asing kembali melakukan aksi jual bersih (net sell) sebesar Rp 709,16 miliar.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pasti ingin harga saham perusahaannya memiliki potensi harga jual yang tinggi dan dapat menarik para investor untuk membeli saham perusahaan. Harga saham sangat berpengaruh untuk investor yang akan berinvestasi, apabila harga saham tinggi maka para investor berpendapat bahwa

perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi, sedangkan harga saham yang rendah maka dapat dikatakan tingkat nilai perusahaan tersebut rendah. Maka perusahaan harus mengupayakan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan maka perusahaan dapat memperhatikan beberapa variabel yang dapat mempengaruhinya.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti akan menganalisis beberapa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa variabel dimana variabel-variabel ini sering digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam usahanya meningkatkan nilai perusahaan. Variabel-variabel tersebut diantaranya kebijakan hutang, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan deviden. Masing-masing dari faktor tersebut memiliki keterkaitan terhadap nilai perusahaan.

Variabel pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang yaitu kebijakan perusahaan dalam menentukan seberapa besar kebutuhan pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang. Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang sumbernya berasal dari eksternal perusahaan. Kebijakan hutang pada umumnya lebih banyak digunakan oleh perusahaan daripada menerbitkan saham baru karena dirasa lebih aman, sehingga dengan demikian semakin tinggi kebijakan hutang yang dilakukan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kebijakan hutang berkaitan erat dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal (Darmawan, 2012). Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena kebijakan ini diambil oleh manajemen perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Rahmawati, 2012).

Penelitian yang dilakukan Abdillah (2014), Mardiyati dan Ahmad (2012), Herawati (2012) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda didapat oleh penelitian Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) yang menyatakan kebijakan hutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas menjadi perhatian serius pada perusahaan karena likuiditas memainkan peranan penting dalam kesuksesan perusahaan (Owolabi, 2012). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio*, yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi utang lancar (Sartono, 2000:62).

Penelitian yang dilakukan Putra dan Lestari (2016), Amijaya, Jantana (2011), dan Prisilia (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda didapat oleh Nugroho (2011), Nurhayati (2013), dan Suwarti (2013) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Menurut Brigham dan Houston (2011), menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi perusahaan. Sedangkan Yunita (2011) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu

diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan Normayanti (2017), Dewi dan Wirajaya (2013), Abdillah (2014), Ngurah (2016), Hermungsih (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda didapat oleh Kadek Apriada dan Made Sadha Suardikha (2016) , Herawati (2012), Amijaya yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Hasil-hasil penelitian sebelumnya yang kontradiktif tersebut membuat penelitian tentang pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan perlu untuk dilakukan penelitian kembali. diduga ada variabel lain dalam hubungan antara kebijakan hutang, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sehingga penelitian-penelitian sebelumnya memberikan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini menggunakan kebijakan deviden sebagai pemoderasi yang akan menguji kemampuannya dalam memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jika pembayaran deviden yang tinggi bisa meningkatkan nilai perusahaan sebaliknya apabila pembayaran deviden yang rendah dapat menurunkan nilai perusahaan, maka kebijakan deviden dikatakan mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan reseach gap diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Hutang, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderasi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan terutama mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan pada suatu perusahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu serta menambah informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kebijakan hutang, likuiditas, dan profitabilitas dengan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan.

##### 2. Manfaat secara praktik

###### a. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengaplikasian variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

###### b. Bagi calon investor

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam pengambilan keputusan investor dan calon investor dengan melihat seberapa jauh pengaruh kebijakan hutang, likuiditas dan profitabilitas dengan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan. Dengan begitu investor dan calon investor dapat mempertimbangkan kembali apabila ingin berinvestasi disebuah perusahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

#### **E. Batasan**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan, peneliti akan membatasi :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini hanya digunakan satu variabel yaitu nilai perusahaan.
2. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu kebijakan hutang, likuiditas, dan profitabilitas.
3. Variabel moderasi dalam penelitian ini menggunakan kebijakan deviden.
4. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

